

KESALAHAN PENULISAN ARAB MELAYU DALAM TEKS TANJUNG PINANG KOTA PANTUN

Hasnah Faizah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau

Ory Dwi Oktanur

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau

Mutia Novaska

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau

Yana Lisa Warni

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau

***Abstract.** In essence, Arabic-Malay writing is writing that uses Arabic script plus non-Arabic script without a vowel such as; fathah, katsrah, dhommah, tasydid and so on. Malay Arabic script is often developed into a series of reading texts. Malay Arabic text reading materials become a place for learning Malay culture. Wrong writing can cause confusion for the reader. Therefore, the author conducted a study of Arabic Malay writing errors contained in the reading texts of Tanjung Pinang Kota Pantun. With this research it is hoped that it can be useful for the development and progress in good and correct Arabic-Malay writing.*

***Keywords:** : writing, Arabic-Malay, reading text.*

Abstrak. Tulisan Arab Melayu pada hakikatnya adalah tulisan yang menggunakan Aksara Arab ditambah Aksara Non Arab dengan tidak berharakat seperti ; fathah, katsrah, dhommah, tasydid dan sebagainya. Tulisan Arab Melayu kerap kali dikembangkan menjadi rangkaian teks bacaan. Bahan bacaan teks Arab Melayu menjadi wadah pembelajaran budaya Melayu. Penulisan yang salah dapat menyebabkan kekeliruan bagi pembacanya. Maka dari itu, penulis melakukan kajian terhadap kesalahan penulisan Arab Melayu yang terdapat dalam teks bacaan Tanjung Pinang Kota Pantun. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan dan kemajuan dalam penulisan Arab Melayu yang baik dan benar.

Kata kunci : menulis, Arab-Melayu, teks bacaan.

LATAR BELAKANG

Aksara Arab Melayu merupakan kebudayaan Melayu yang sampai saat ini keberadaannya masih ada dan masih dipelajari teruma didaerah-daerah riau sebagai muatan lokal. Namun ada beberapa sekolah yang tidak menyertakan Arab Melayu dalam pembelajarannya, hal ini menimbulkan dampak bagi siswanya. Siswa yang tidak

Received Oktober 30, 2022; Revised November 2, 2022; Desember 16, 2022

* Hasnah Faizah

mendapat pembelajaran Arab Melayu tidak akan mengenal mengenai hal itu. Dampak lainnya adalah keberadaan aksara Arab Melayu yang bisa saja punah ditelan zaman jika tidak dilestarikan dengan benar.

Hakikat dari kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi secara edukatif antara Guru dengan muridnya, yang dimana Guru akan berusaha untuk memberitahu dan membimbing murid untuk menuju kedewasaan agar mampu hidup menjadi bagian dari masyarakat yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, minat belajar menjadi kunci utama untuk menyukseskan kegiatan ini. Guru berperan penting untuk menumbuhkan minat belajar muridnya sehingga akan tercipta suasana kelas yang kondusif.

Tulisan Arab Melayu atau tulisan Jawi merupakan tulisan yang ditulis menggunakan huruf Arab, namun menggunakan bahasa Melayu dan dituliskan mulai dari kanan ke kiri. Tulisan Jawi atau Arab Melayu ini berasal dari tulisan Arab yang tiba di Kepulauan Melayu bersamaan dengan masuknya agama Islam. Sejarah penggunaan tulisan Jawi berkaitan erat dengan sejarah masuknya Islam ke seluruh Kepulauan Melayu khususnya. Di wilayah Sumatera kecuali Aceh, penyebutannya lebih kepada Arab Melayu bukan tulisan Jawi, sementara di Aceh justru lebih dikenal dengan sebutan tulisan Jawi atau *Jawoe*. Dalam pembelajaran menulis aksara Arab Melayu, dituntut untuk mengenal sekurang-kurangnya aksara hijaiyah dasar dan teknik menyambung huruf arab, ditambah dengan tidak diberikannya harkat pada aksara ini atau lebih di kenal dengan arab gundul (Pratiwi, 2018).

Penulisan dalam Arab Melayu tidak sembarangan. Ada aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam kepenulisannya. Bahan ajar yang lengkap dan berkualitas diperlukan agar menjadi sumber yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran sekaligus pengembangan Arab Melayu. Pemahaman yang tinggi mengenai kepenulisan Arab Melayu ini akan meningkatkan wawasan serta bisa mengetahui letak kesalahan dalam kepenulisannya. Seperti yang akan dibahas dalam artikel ini, yaitu kesalahan penulisan Arab Melayu dalam Teks Tanjung Pinang Kota Pantun.

Dari pemaparan di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kata yang salah pada penulisan Arab Melayu dalam Teks Tanjung Pinang Kota Pantun?
2. Bagaimana penulisan yang benar dari kata yang salah pada penulisan Arab Melayu dalam Teks Tanjung Pinang Kota Pantun?

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah sebagai berikut:

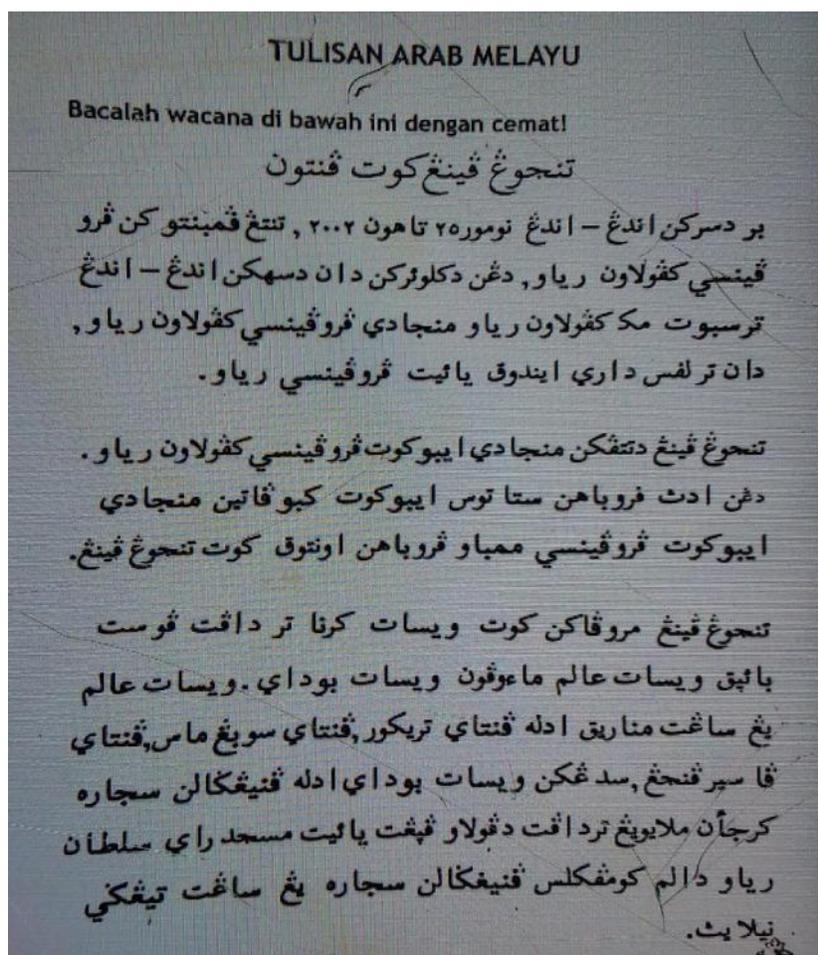
1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kata yang salah pada penulisan Arab Melayu dalam Teks Tanjung Pinang Kota Pantun.
2. Untuk memperbaiki kata yang salah pada penulisan Arab Melayu dalam Teks Tanjung Pinang Kota Pantun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari teks lama arab melayu . Data yang dicari dan diperoleh berdasarkan analisis dalam penulisan arab melayu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, simak, dan catat. Abdurrahmat dalam Firdiansyah (2015) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek penelitian. Dalam teknik observasi, peneliti melakukan observasi non partisipan. Sukmadinata (2011:220) menyatakan bahwa observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan tanpa melibatkan diri menjadi pelaku, tetapi hanya menjadi pengamat (Supriyadi et al., 2017). Peneliti melakukan observasi secara tidak langsung dengan melakukan pengamatan terhadap hasil teks berupa isi penulisan arab melayu. Selanjutnya, peneliti menyimak dengan membaca kalimat arab melayu. Langkah selanjutnya, tuturan berupa mencari kesalahan pada penulisan,lalu dilakukan perbaikan dengan mencatat. Pencatatan yang sistematis untuk mendokumentasikan interaksi dan bahasa dari lingkungan sosial yang diamati penting dilakukan dalam mengumpulkan data (Dwitasari et al., 2020). Data-data yang diperoleh dalam teks dianalisis.Teknik analisis data menggunakan analisis dengan mengklasifikasikan data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan dalam penulisan bahan bacaan teks Arab-Melayu. Terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan kata Arab-Melayu dalam suatu teks wacana yang telah diidentifikasi. Penulis menemukan dua belas kesalahan penulisan kata menggunakan huruf Arab-Melayu dalam teks wacana. Hasil dari kajian yang dilakukan adalah kesalahan dalam penulisan huruf, tidak adanya huruf yang seharusnya ada dalam penulisan kata tersebut, dan adanya ketidak sesuaian arti dengan penulisan menggunakan huruf Arab-Melayu.



1. Undang-undang

Tulisan ini terdapat pada paragraf pertama. Dalam teks wacana tersebut, kata *undang-undang* dituliskan menggunakan huruf alif, nun, dal, dan huruf nga. Apabila disatukan menggunakan huruf Arab-Melayu menjadi اندڠ-اندڠ. Jika ditulis seperti itu, maka dibaca menjadi andang-andang. Penulisan huruf u dalam Arab-Melayu

menggunakan huruf alif dan wau. Sehingga untuk menuliskan *undang-undang* yang benar dalam Arab-Melayu adalah اوندغ-اوندغ.

2. Provinsi

Penulisan kata *provinsi* dapat dilihat pada paragraf pertama. Dalam teks wacana tersebut, kata *provinsi* ditulis menggunakan huruf pa (ڤا) yang apabila digabungkan menjadi ڤروفينسي. Penulisan Arab-Melayu tersebut merupakan bentuk kata yang tidak baku. Kata *propinsi* merupakan bentuk kata yang tidak baku sehingga penulisan yang benar adalah *provinsi*, menggunakan huruf v. Bentuk penulisan yang benar adalah ڤروفينسي.

3. Ditetapkan

Dalam teks wacana di atas, kata *ditetapkan* terletak pada paragraf kedua. Penulisan yang terdapat dalam teks tersebut adalah دتتكن. Letak kesalahan dalam penulisan tersebut yaitu tidak menyertakan huruf ya (ي) setelah huruf dal (د). Apabila dibaca menjadi dtetapan, sehingga untuk penulisan kata yang benar adalah menggunakan huruf ya setelah dal. Penulisan Arab-Melayu yang benar dari kata *ditetapkan* adalah يتتكد.

4. Perubahan

Dalam teks wacana di atas, kata *perubahan* terletak pada paragraf kedua. Penulisan yang terdapat dalam teks tersebut adalah . Letak kesalahan dalam penulisan tersebut yaitu huruf p yang ditulis dengan huruf f (ڤ). Penulisan p yang benar harusnya ditulis dengan titik tiga di atasnya (ڤ). Penulisan Arab-Melayu yang benar dari kata *perubahan* adalah نهابوڤر.

5. Tanjung

Penulisan kata *tanjung* dapat dilihat pada paragraf kedua. Dalam teks wacana tersebut, kata *tanjung* dituliskan menjadi تتجوغ. Apabila dibaca tulisan tersebut menjadi tanhung. Kesalahan dalam menulis huruf tersebut dapat menyebabkan kekeliruan dalam mengartikan tulisan Arab-Melayu. Penulisan yang benar dari kata *tanjung* adalah تتجوغ menggunakan huruf jim (ج) bukan ha (ح).

6. Baik

Penulisan kata *baik* dapat dilihat pada paragraf ketiga. Dalam teks wacana tersebut kata *baik* ditulis بئيق, yang diakhiri menggunakan huruf kof (ق). Kata baik menggunakan akhiran ik, yang mana dalam penulisan Arab Melayu ik ditulis menggunakan huruf kaf (ك). Sehingga penulisan kata *baik* dalam Arab-Melayu yang benar adalah بائك.

7. Alam

Kata *alam* dapat dilihat pada paragraf ketiga teks wacana. Dalam teks tersebut penulisan kata *alam* ditulis menjadi عالم. Huruf a dalam Arab-Melayu dituliskan menggunakan huruf alif (ا). Sedangkan pada teks wacana tersebut menggunakan ع untuk menuliskan huruf a. Sehingga, penulisan kata *alam* dalam huruf Arab-Melayu yang benar adalah الم.

8. Menarik

Penulisan kata *menarik* dalam teks wacana di atas terdapat pada paragraf ketiga. Dalam teks wacana tersebut, kata *menarik* dituliskan مناريق. Letak kesalahan penulisan tersebut ada pada huruf kof (ق) untuk menuliskan kata ik. Sebagaimana pada penjelasan sebelumnya, kata ik dalam Arab-Melayu seharusnya ditulis menggunakan huruf kaf (ك). Penulisan kata *menarik* yang benar adalah مناريك.

9. Di pulau

Kata *di pulau* terletak pada paragraf ketiga dalam teks wacana di atas. Penulisan kata *di pulau* dalam teks ditulis دقولاو. Apabila dibaca kata tersebut menjadi dpulau, tidak terdapat huruf i (ي) setelah penulisan huruf d. Sehingga penulisan kata *di pulau* yang benar adalah dengan menyertakan huruf i setelah huruf d ديقولاو.

10. Yaitu

Dalam teks wacana di atas, kata *yaitu* terletak pada paragraf pertama. Penulisan yang terdapat dalam teks tersebut adalah . Letak kesalahan dalam penulisan tersebut yaitu penggunaan huruf hamzah (ء) yang ditulis sebelum huruf ya (ي). Penulisan yang benar harusnya tidak menggunakan huruf hamzah (ء). Penulisan Arab-Melayu yang benar dari kata *yaitu* adalah وتياو.

11. Masjid

Penulisan kata *masjid* dapat dilihat pada paragraf ketiga dalam teks wacana di atas. Dalam teks tersebut, kata *masjid* tidak dilengkapi oleh huruf i yang dalam penulisan Arab-Melayu nya ditulis menggunakan huruf ya (ي). Kata *masjid* dalam teks ditulis

menjadi مسجد. Sehingga untuk penulisan kata *masjid* yang sesuai dengan penulisan huruf Arab-Melayu adalah مسجد.

12. Sultan

Kata *sultan* terdapat pada paragraf ketiga dalam teks wacana. Dalam teks wacana tersebut, kata *sultan* ditulis سلطان. Penulisan tidak disertai huruf u yang dalam huruf Arab-Melayu nya dituliskan menggunakan huruf wau (و). Tidak hanya itu, ta dalam teks ditulis menggunakan huruf tho (ط) dan huruf alif (ا). Penulisan kata *sultan* yang sesuai dalam huruf Arab-Melayu adalah سولتن.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat kesalahan kesalahan dalam penulisan Arab Melayu pada teks tanjung pinang kota pantun, kesalahan kesalahan yang berupa tanda baca, dan penulisan yang masih belum sesuai dengan kaidah penulisan Arab Melayu yang benar. Maka dari itu penelitian yang sudah dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan penulisan Arab Melayu tersebut sesuai dengan kaidah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Nursapia Harahap, M. . (n.d.). *PENELITIAN KUALITATIF. Diterbitkan & Dicitak Oleh Wal Ashri Publishing Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara Cetakan Pertama , Maret 2020, 59.*
- Efendi, A. (2014). Analisis Kontrastif Penulisan Arab Melayu Riau dan Penulisan Bahasa Arab serta Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Arab. *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya, 11(2)*, 206–225. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/917/873>
- Hermenda, R., AR, H. F., & Sinaga, M. (2016). KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN WACANA ARAB MELAYU MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS RIAU. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kamza, M., Haikal, M., & Kusnafizal, T. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Sumber Arab Melayu Berbasis Infografis Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala. *Jurnal PENDIDIKAN SEJARAH, 10(2)*, 97–115. <https://doi.org/Doi.org/10.21009/JPS.102.01>
- Pratiwi, Y. (2018). *Pola pembelajaran aksara arab melayu di kelas iii mis hm hefni jln. batang kuis desa dalu xa kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang.* <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/4345>
- Rahmadhi, A., Rahmadhi, A., Yani, D., Tanjung, H., Teknik, J., Universitas, I., Utama,

- P., Jurusan, D., Informatika, T., Potensi, U., Utama, U. P., & Melayu, A. (2020). Perancangan Aplikasi Belajar Membaca Dan Menulis Aksara Arab Melayu Berbasis Android. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer*, 1(1), 829–843. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FTIK/article/view/928/1363>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Risdiawati, D., Siswanto, W., & Nurhadi, N. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tulisan Arab-Melayu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6), 1002–1007.
- Roza, E. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. *Tsaqafah*, 13(1), 177. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.982>
- Upaya, D. A. N., & Budaya, M. (n.d.). *PEMBELAJARAN KITAB ARAB-MELAYU DI ACEH BESAR SEBAGAI PROSES TRANSFER ILMU AGAMA ISLAM PENDAHULUAN Meskipun dunia semakin maju dalam semua sendi kehidupan , namun kitab-kitab Arab-Melayu atau juga dikenal Arab-Jawi terus diajarkan di tengah-tengah masyarakat.* 374–397.